

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kondisi sosial selama masa pemerintahan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) mempengaruhi eskalasi gerakan organisasi masyarakat Islam Front Pembela Islam (FPI) dan membangun realitas atas terjadinya konflik sosial-politik yang terjadi di DKI Jakarta 2014-2017. Urgensi keterlibatan agama dalam gerakan sosial-politik untuk dapat dianalisis agar kemudian penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisa bagaimana proses pembentukan eskalasi gerakan organisasi masyarakat Islam Front Pembela Islam (FPI) terhadap kondisi sosial-politik selama masa pemerintahan Ahok di DKI Jakarta 2014-2017. Menggunakan teori-teori terkait konsep *Political Opportunity*, gerakan sosial baru dan teori identitas menjadi pisau analisis guna menjelaskan pertanyaan yang sudah dirumuskan secara akademis dan tentunya menghasilkan sebuah jawaban dari hasil analisis tersebut. Bagaimana terbentuknya eskalasi gerakan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat Islam Front Pembela Islam terhadap kondisi sosial-politik selama masa pemerintahan Ahok di DKI Jakarta 2014-2017.

Dari hasil penelitian, Organisasi massa Islam Front Pembela Islam (FPI) sebagai salah satu Organisasi yang mengalami sebuah eskalasi gerakan didasari pada berbagai konflik yang terjadi baik sebelum, selama menjabat dan juga setelah Ahok menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta. Adanya sebuah fenomena terhadap perubahan ketentuan konstitusi dengan naiknya Ahok menjadi gubernur DKI Jakarta, FPI hadir sebagai kelompok penekan keras akan penolakan Ahok menjadi gubernur. FPI menjadi salah satu organisasi yang dinilai sangat aktif dan *aggressive* melakukan rangkaian aksi terhadap penolakan Ahok. Persoalan identitas, sosial, dan politik menjadi komponen utama yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut. Kebijakan-kebijakan dan juga persetujuan Ahok baik dengan Ormas Islam maupun Lembaga pemerintahan yang lain menggambarkan bagaimana kondisi sosial dan politik saat ia menjabat. Kasus penistaan agama oleh Ahok menjadi pemicu terhadap seluruh rangkaian aksi FPI dengan ditetapkannya Ahok menjadi tersangka oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan dijatuhi hukuman dua tahun penjara. Segenap upaya dan strategi gerakan yang dilakukan FPI merupakan upaya mewujudkan suatu tatanan sosial, politik dan sebuah prinsip ajaran kepercayaan yakni dalam penelitian ini adalah agama Islam.

***Kata Kunci:*** FPI, Gerakan sosial, Ahok, Sosial-politik

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze how social conditions during the reign of Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) influenced the escalation of the Islamic community organization movement, the Islamic Defenders Front (FPI) and to build the reality of the socio-political conflicts that occurred in DKI Jakarta 2014-2017. The urgency of religious involvement in socio-political movements to be analyzed so that later this research can become knowledge for writers and readers alike.*

*The method used in this research is a qualitative research method using a case study approach. A case study approach is used to analyze how the process of forming the escalation of the Islamic Community Defenders Front (FPI) movement towards socio-political conditions during the Ahok administration in DKI Jakarta 2014-2017. Using theories related to the concept of Political Opportunity, new social movements and identity theory become analytical tools to explain questions that have been formulated academically and of course produce an answer from the results of the analysis. How was the escalation of the movement carried out by the Islamic community organization the Islamic Defenders Front towards socio-political conditions during the Ahok administration in DKI Jakarta 2014-2017.*

*From the results of the study, the Islamic mass organization the Islamic Defenders Front (FPI) as one of the organizations that experienced an escalation of the movement was based on various conflicts that occurred both before, during and after Ahok served as governor of DKI Jakarta. There is a phenomenon of changing constitutional provisions with Ahok's appointment as governor of DKI Jakarta, FPI is present as a strong pressure group for Ahok's refusal to become governor. FPI is one of the organizations that is considered very active and aggressive in carrying out a series of actions against Ahok's rejection. Identity, social and political issues are the main components behind the conflict. Ahok's policies as well as his feuds with Islamic organizations and other government institutions illustrate how social and political conditions were when he was in office. The blasphemy case by Ahok became a sweetener for the entire series of FPI actions with Ahok being named a suspect by the Central Jakarta District Court and sentenced to two years in prison. All the efforts and strategies of the movement carried out by FPI are an effort to realize a social, political order and a principle of belief, namely in this study the religion of Islam.*

**Keywords:** *FPI, Social Movements, Ahok, Socio-Politic*